

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Darah adalah jaringan cair yang di dalamnya terdapat dua bagian yaitu sel darah dan plasma darah. Adapun jenis sel darah ada tiga yaitu eritrosit, leukosit dan trombosit. Volume darah dalam tubuh secara keseluruhan adalah 1/12 berat badan atau sekitar 5 liter. Sekitar 45% adalah sel darah dan sekitar 55% adalah plasma darah. Eritrosit atau sel darah merah di dalamnya mengandung hemoglobin (Pearce, 2006).

Hemoglobin merupakan protein yang kaya akan zat besi. Hemoglobin memiliki daya gabung terhadap oksigen dan dengan oksigen tersebut membentuk oxihemoglobin di dalam sel darah merah. Fungsi ini agar oksigen dari paru-paru dapat dibawa ke jaringan-jaringan di seluruh tubuh. Hemoglobin ini yang menyebabkan eritrosit berwarna merah (Evelyn C. Pearce, 2006).

Pemeriksaan laboratorium merupakan pemeriksaan penunjang yang dapat membantu dalam menentukan keputusan mengenai suatu diagnosis penyakit. Pemeriksaan laboratorium dengan hasil yang bermutu sangat diperlukan. Kegiatan di laboratorium sehari-hari meliputi pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil yang memeriksa kehamilannya di Puskesmas 1 Sokaraja. Pemeriksaan hemoglobin sangat diperlukan untuk mengetahui kadar hemoglobin pada pasien. Seperti kita ketahui kadar hemoglobin merupakan salah satu pemeriksaan untuk menentukan diagnosa penyakit, dan juga untuk mengetahui kemajuan terapi yang sudah diberikan kepada pasien.

Masalah hemoglobin pada ibu hamil merupakan masalah nasional karena mencerminkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu untuk mengendalikan masalah ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait dalam pelayanan kesehatan yang di mulai sejak dini pada kehamilan pertama untuk mendapatkan penyuluhan tentang menjaga kesehatan kehamilan karena pada kehamilan pertama mayoritas pemahaman menjaga kesehatan janin dan ibu belum jelas supaya tidak terjadi penurunan hemoglobin pada kehamilan berikutnya agar di dapat generasi yang lebih baik dimasa akan datang (Manuaba, 2012).

Laboratorium Puskesmas 1 Sokaraja sendiri, pemeriksaan hemoglobin selalu dilakukan pada pasien yang sedang hamil karena wanita hamil sangat beresiko terkena anemia yang dapat menyebabkan abortus pada kehamilannya. Data proglam KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Puskesmas 1 Sokaraja tahun 2016 telah di dapat 100 % dari 10 desa yang terdapat ibu hamil dan yang rutin memeriksakan kehamilannya hanya 85 %, dan 15 % lainnya adalah ibu hamil dengan kehamilan pertama yang rata-rata belum tahu atau takut untuk memeriksakan kehamilannya dan ibu hamil dengan kehamilan di luar nikah.

Semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya selalu di lakukan pemeriksaan hemoglobin. Khususnya pada ibu hamil dengan kehamilan pertama dan umumnya pada ibu hamil di kehamilan kedua dan seterusnya. Ibu hamil dengan kehamilan pertama adalah ibu hamil yang baru mengandung janin nya pertama kali. Ibu hamil dengan kehamilan pertama ini biasanya tidak menyadari bahwa dirinya hamil sejak dini dan belum banyak pengetahuan tentang bagaimana

menjaga kehamilannya untuk menstabilkan hemoglobin agar tidak mengalami penurunan pada tiap semester kehamilan pada waktu periksa sampai menjalani proses persalinan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan tersebut timbul rumusan masalah bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada kehamilan pertama di Puskesmas 1 Sokaraja?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada kehamilan pertama.
- b) Mengambarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di kehamilan pertama berdasarkan trimester kehamilan, umur, pendidikan dan konsumsi Fe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a) Mengetahui bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada kehamilan pertama di trimester yang berbeda.
- b) Mengembangkan pengetahuan dalam bidang laboratorium yang berhubungan dengan hemoglobin pada ibu hamil di kehamilan pertama.

### **1.4.2 Bagi Instansi**

- a) Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas 1 Sokaraja.
- b) Bagi Dinas Kesehatan untuk instansi terkait dari hasil penelitian di harapkan menjadi bahan masukan dan rekomendasi kepada pihak yang terkait ( Puskesmas setempat ) untuk perencanana program KIA dan seksi

Laboratorium dalam mengambil langkah-langkah untuk menurunkan prosentase anemia pada ibu hamil.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

- a) Memberi informasi kepada masyarakat melalui petugas penyuluhan di Puskesmas, khusus ibu hamil untuk mencukupi kebutuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi.
- b) Bagi responden dapat memahami keadaan dirinya pada saat hamil sehingga dapat mencegah untuk tidak mengalami anemia yang berkaitan dengan janin yang di kandunginya.

### 1.5 Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Sumirat Dwi Yuliantika, 2007	Gambaran kadar Hemoglobin Metode Sianmethaemoglobin pada wanita hamil berdasarkan trimester kehamilan di RSUD Banyumas	Kadar Hb rata-rata ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan berturut-turut adalah 11,54 gr%, 11,17 gr%, 10,48 gr%
2.	Hanifah Falista, 2017	Perbedaan kadar HB sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kedung Mundu	Kadar Hb rata-rata sebelum minum tablet Fe adalah 10,29 gr/dl dan setelah minum tablet Fe menjadi 12,08 gr/dl

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis. Disini penulis meneliti mengenai perbedaan kadar hemoglobin pada kehamilan pertama. Pada penelitian sebelumnya adalah mengenai kadar hemoglobin pada wanita hamil berdasar trimester kehamilan dan mengenai perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester II, sedangkan penulis

meneliti mengenai gambaran kadar hemoglobin pada kehamilan pertama sehingga penelitian ini berbeda variabel.

